

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dan pembuktian hipotesis yang dilakukan melalui data penelitian yang telah terkumpul yang berasal dari berbagai sumber. Kemudian data diolah dengan metode ilmiah, serta analisis pembahasan dari hasil pengujian data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dari hasil pengujian regresi linier berganda dengan variabel independen inflasi, rata rata GDP 5 negara pengirim remiten dan TPT sebagai proxy dari jumlah TKI diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.975120 Artinya sekitar 97,51% perubahan remitan tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu dalam model ini sedangkan sisanya 2,49% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Remiten tenaga kerja yang dikirimkan oleh TKI ke Indonesia mengalami trend yang berfluktuasi setiap tahunnya. Negara negara yang mengirimkan remiten tenaga kerja terbesar ke Indonesia adalah Malaysia, Arab Saudi, Hongkong, Singapura dan United Arab Emirates.

2. Besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi remiten tenaga kerja ke Indonesia dapat dilihat dari besarnya koefisien variabel yang bersangkutan. Variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik dengan koefisien sebesar 0.498430. Artinya peningkatan variabel TPT sebesar satu persen akan meningkatkan reiten tenaga kerja sebesar 0.498430 persen.

Rata rata GDP 5 negara pengirim remiten memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik dengan koefisien sebesar 3.550365. Artinya kenaikan rata rata GDP 5 negara pengirim remiten sebesar satu persen akan meningkatkan remiten tenaga kerja sebesar 3.550365 persen. Koefisien rata rata GDP 5 negara pengirim remiten merupakan yang terbesar jika dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata GDP 5 negara pengirim remiten memiliki pengaruh besar terhadap remiten tenaga kerja yang dikirimkan oleh TKI ke Indonesia.

Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap remiten tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,199570 yang dapat diartikan bahwa untuk setiap peningkatan 1% inflasi, dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus* maka akan meningkatkan jumlah remitansi tenaga kerja sebesar 0,199570 persen. Hasil pengujian ini bertentangan dengan teori yang berlaku. Hal ini dikarenakan ketika tingkat inflasi tinggi maka pendapatan riil dari keluarga migran menjadi turun, kehidupan menjadi susah sehingga para TKI mengirimkan lebih banyak remiten kepada keluarganya di Indonesia.

3. Kebijakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan remiten tenaga kerja yaitu melakukan penempatan TKI ke negara negara yang merupakan sumber sumber atau pusat pertumbuhan baru. Karena kondisi negara dimana TKI bekerja yang diproxy dengan GDP sangat mempengaruhi besarnya pengiriman remiten dari TKI. Kemudian, meskipun remiten dari TKI meningkat ketika tingkat inflasi tinggi, namun inflasi yang tinggi didalam negeri harus distabilkan karena dapat berakibat buruk terhadap perekonomian. Untuk meningkatkan besarnya jumlah remiten yang diterima dari TKI yang bekerja keluar negeri perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan keahlian (skill) TKI sehingga TKI Indonesia yang bekerja keluar negeri tidak hanya besar dari segi kuantitas tetapi juga berkualitas.

### **6.2 Saran**

Dari pembahasan yang dikemukakan dalam skripsi ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi pemerintah dan Dinas Dinas Terkait
  - a. Melakukan usaha usaha pembinaan dan meningkatkan kualitas TKI melalui pelatihan keterampilan, kemampuan, bahasa dan persiapan mental. Mencarikan solusi yang terbaik seperti pelatihan dengan sistim three in one (pelatihan, sertifikasi dan penempatan).

- b. Hanya akan menempatkan TKI yang dinilai sudah memenuhi syarat kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang ditunjuk oleh Depnakertrans.
- c. Memperluas negara penempatan pekerja migran asal Indonesia (TKI) ke kawasan-kawasan yang merupakan pusat pertumbuhan baru dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
- d. Kemudian penempatan TKI dengan orientasi pada pekerjaan-pekerjaan di sektor formal lebih banyak daripada sektor informal. Oleh karena itu peningkatan keterampilan bagi TKI yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan negara penempatan perlu dilakukan.
- e. Adanya arahan dan bimbingan bagi TKI dan anggota keluarga TKI di daerah asal untuk mengembangkan hasil kiriman remitan agar digunakan secara optimal seperti membuka usaha atau investasi dibandingkan untuk kegiatan konsumtif, sehingga anggota keluarga di daerah asal tidak lagi bergantung kepada kiriman remitan.
- f. Meringankan beban biaya yang ditanggung oleh CTKI dengan membebaskan biaya fiskal, tidak menaikkan biaya Paspor, dan membebaskan biaya pengurusan Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri (KTKLN). Hal ini sangat penting agar calon tenaga kerja tidak berangkat dengan cara illegal.
- g. Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi daerah melalui bursa kerja on line sehingga informasi kesempatan kerja keluar negeri bisa diakses setiap saat oleh calon tenaga kerja.

- h. Perlindungan bagi TKI merupakan hal yang juga harus diperhatikan mengingat besarnya kontribusi mereka sebagai pahlawan devisa bagi negara.

## 2. Bagi Peneliti

Kepada para peneliti selanjutnya yang akan mengungkap masalah remitan yang berasal dari TKI hendaknya melakukan penelitian yang lebih menekankan kepada variabel makro yang mempengaruhi besarnya remitan. Hal ini karena penelitian mengenai remitan lebih banyak berfokus pada variabel yang mempengaruhi secara mikro.

